

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA

THE IMPROVEMENT OF SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF THIRD GRADE STUDENTS USING PEER TUTORING

Oleh: Amila Akbar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
amilaakbar03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian yang didasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III B SD N Margoyasan Yogyakarta yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 68,4 dengan persentase sebesar 44% dan nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 76,56 dengan persentase 80%. Dengan demikian, penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III B.

Kata kunci: *metode tutor sebaya, penelitian tindakan kelas, hasil belajar IPA*

Abstract

This research aims at improving of science learning outcomes of third grade students. This research was a classroom action research, followed the procedures of Kemmis and Taggart model. The subject of this research was third grade students in SD N Margoyasan consisted of 25 students. The data were collected using observation and test. The data were analysis descriptive quantitative and descriptive qualitative techniques. The research's result shows that the average score on first cycle is 68,4 with percentage 44% and the average score on second cycle is 76,56 with percentage 80%. Therefore, the using of peer tutoring method can improve the science learning outcomes on III B students.

Keywords: peer tutoring, classroom action research, science learning outcomes

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang penting di dalam kegiatan lembaga sekolah. Proses belajar mengajar di sekolah terjadi karena adanya aktivitas edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa/peserta didik di dalam ataupun di luar kelas. Supardi (2013: 90) menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Namun, pada kenyataannya ada siswa yang mudah dalam menerima materi, tetapi ada juga siswa yang sulit dalam menerima materi. Maka dari itu, sebagai seorang guru harus mampu mengatur strategi dalam mengajar seperti memilih metode pembelajaran dengan tepat ketika akan menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi dapat tersampaikan secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Permasalahan tersebut juga terdapat di kelas III B SD N Margoyasan Yogyakarta. Sekolah Dasar Negeri Margoyasan beralamat di Jalan Taman Siswa No.4 Yogyakarta. Siswa-siswa di SD ini juga memiliki beragam

kemampuan dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Ada siswa yang mudah mengerti atau menerima dengan apa yang disampaikan oleh guru, namun ada pula yang sulit mengerti atau menerima materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa yang kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru biasanya enggan untuk menanyakan kembali materi yang belum dipahami kepada guru. Hal yang menjadi penyebab siswa enggan untuk bertanya kepada guru diantaranya adalah siswa takut jika dimarahi oleh guru, selain itu ada beberapa siswa yang tidak berani bertanya kepada guru karena takut dicemooh oleh teman-temannya ataupun takut dianggap bodoh.

Salah satu metode yang diharapkan peneliti mampu digunakan dalam mengatasi siswa yang mempunyai kesulitan dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B di SD N Margoyasan Yogyakarta adalah metode tutor sebaya atau peer tutoring. Tutor sebaya atau peer tutoring merupakan sebuah metode pembelajaran dimana beberapa siswa yang dianggap telah mampu menguasai materi pembelajaran tertentu dikumpulkan menjadi satu, kemudian siswa-siswa tersebut dibimbing oleh guru untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman-teman di kelasnya yang sebelumnya telah dibentuk kedalam beberapa kelompok kecil. Selain mengajarkan ulang materi kepada teman-temannya, siswa-siswa pilihan ini juga diminta untuk membantu menjelaskan materi kepada teman yang kesulitan untuk memahami materi pelajaran secara personal sehingga dengan demikian dapat diharapkan seluruh siswa di kelas

tersebut dapat memahami materi pelajaran yang diberikan dengan baik dan hasil belajarnya pun akan meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III B, masih banyak siswa kelas III B yang nilainya berada jauh dibawah KKM mata pelajaran IPA. Dari buku daftar nilai wali kelas, nilai rata-rata ulangan yang diperoleh dari beberapa ulangan yang telah dilakukan siswa menunjukkan hasil yaitu dari 25 siswa hanya 11 siswa yang nilainya memenuhi KKM. Ketika diadakan UAS pada semester pertama, maka didapatkan hasil yaitu dari 25 siswa yang nilainya memenuhi KKM hanya terdapat 2 siswa. Biasanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi siswa yang nilainya banyak yang belum memenuhi KKM pada materi yang telah dijelaskan oleh guru, maka guru akan menambahkan jam pelajaran kurang lebih 30 menit dari jadwal pulang sekolah setelah kegiatan pembelajaran selesai untuk membahas materi yang belum dipahami siswa atau untuk menjelaskan ulang materi yang dirasa guru belum dikuasai oleh seluruh siswa kelas III B. Namun, sepertinya cara ini masih dirasa guru kurang efektif, karena saat melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa, banyak siswa yang tidak aktif bertanya. Selain itu, karena waktu jam tambahan ada di siang hari disaat seharusnya siswa sudah pulang sekolah maka banyak siswa yang sudah tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action

Research). Penelitian dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian dari prinsip Stephen Kemmis dan Robin Mc. yang bersifat reflektif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III B SD N Margoyasan Yogyakarta pada semester genap yaitu bulan April sampai Mei 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3B SD N Margoyasan Yogyakarta, yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes untuk mengumpulkan data. Lembar observasi merupakan panduan untuk melakukan pengamatan sehingga didapat data-data yang diinginkan sesuai dengan keperluan penelitian. Dalam pembuatan pedoman lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, peneliti memerlukan kisi-kisi agar pedoman lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian sesuai dengan teori yang ada.

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar pada mata pelajaran IPA setelah dilakukan tindakan. Tes dikerjakan siswa setelah siklus berakhir secara individu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data apakah pembelajaran IPA dengan metode tutor sebaya berhasil atau tidak.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah lembar observasi berlangsungnya proses pembelajaran serta data tentang hasil belajar siswa. Data observasi aktivitas guru yang telah diperoleh peneliti akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Sedangkan data observasi aktivitas siswa yang diperoleh peneliti akan dianalisis menggunakan rumus penskoran kuartil.

Kuartil merupakan ukuran perempatan yang berarti nilai-nilai kuartil akan membagi 4 sama banyak terhadap banyak data. Hal inilah yang kemudian kita kenal dengan istilah kuartil

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$K3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik
$K2 \leq \text{skor} < K3$	Baik
$K1 \leq \text{skor} < K2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < K1$	Kurang

pertama (K1), kuartil kedua (K2), kuartil ketiga (K3), dan kuartil keempat (K4) yang merupakan data lengkap. Penentuan letak kuartil dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Menentukan nilai tertinggi (T)
- 2) Menentukan nilai terendah (R)
- 3) Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. 4 kategori tersebut akan dipaparkan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori kriteria ketuntasan

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$K3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik
$K2 \leq \text{skor} < K3$	Baik
$K1 \leq \text{skor} < K2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < K1$	Kurang

Setelah itu, data yang telah terkumpul akan diolah menjadi bentuk persentase. Cara untuk mencari persentase dari hasil observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang dipeeroleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh berupa nilai siswa akan dihitung dan diolah untuk mendapatkan rata-rata nilai siswa serta ketuntasan belajar siswa yang akan disajikan dalam bentuk prosentase. Setelah itu hasil dari data siklus I dan data dari siklus II dibandingkan. Apabila terjadi peningkatan, maka dapat dikatakan penerapan metode tutor sebaya untuk pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencari nilai rata-rata siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut ini.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Dengan:

M : Mean (Nilai rata-rata).

$\sum x$: Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil

penjumlahan nilai setiap individu.

$\sum N$: Banyaknya individu. (Djamarah 2010: 306)

Sedangkan untuk mencari prosentase ketuntasan belajar siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib 2009: 41)

Pencarian prosentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus tersebut disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yang berlaku di

SD N Margoyasan Yogyakarta yang dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria siswa yang memiliki nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang memiliki nilai < 75 dinyatakan tidak tuntas.

Kriteria Keberhasilan

Penggunaan metode tutor sebaya sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA dapat dikatakan berhasil apabila terdapat 80% dari jumlah siswa hasil belajarnya telah mencapai KKM yaitu 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah skor aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 41, pada siklus I pertemuan 2 adalah 48, pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 54, dan pada siklus II pertemuan 2 jumlah skor aktivitas guru mencapai 70. Sedangkan jumlah rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 10,91 yang termasuk kedalam kategori baik, dan pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 13,28 yang termasuk kedalam kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 jumlah rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 14,84 yang termasuk kedalam kategori baik, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 16,64 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

Hasil belajar siswa kelas III B SD N Margoyasan Yogyakarta pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode tutor sebaya yang dilakukan selama 2 siklus mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pra tindakan yang bersumber dari nilai rata-rata rapor siswa pada semester 1. Data hasil belajar siswa

kelas III B SD N Margoyasan Yogyakarta pada mata pelajaran IPA akan dipaparkan dalam bentuk tabel yang akan dipaparkan dalam tabel 2 sebagai berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan hasil belajar siswa

Hasil Belajar Siswa	Pra tindakan	Siklus	
		I	II
Lulus KKM	3	11	20
Jumlah nilai	1594	1710	1914
Nilai Rata-rata	63,76	68,4	76,56
Presesntase ketuntasan	12%	44%	80%

Tabel diatas menjelaskan bahwa telah terjadi peningkatan dalam hal hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah dilakukan tindakan, yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil belajar siswa pada tahap pra tindakan ke siklus I diperoleh hasil belajar yang meningkat sebanyak 32% sedangkan dari tindakan siklus I ke siklus II, peningkatan hasil belajar mencapai angka 36%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan metode tutor sebaya pada pembelajaran IPA di kelas III B SD N Margoyasan Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil rata-rata nilai siswa yang pada saat pratindakan berjumlah 63,76 kemudian pada tindakan siklus I rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan menjadi 68,4 dan pada tindakan siklus II rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan yaitu menjadi 76,56. Sebelum melakukan pembelajaran dengan

metode tutor sebaya, guru menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan kemudian memilih siswa yang akan dijadikan sebagai tutor. Setelah itu guru membuat RPP sebagai pedoman yang akan digunakan untuk mengajar. Diluar jam pelajaran sebelum dikalukannya pembelajaran dengan metode tutor sebaya, guru melakukan pendekatan dengan siswa yang telah ditunjuk menjadi tutor. Para siswa tersebut diberi bekal untuk melakukan tugasnya sebagai tutor seperti pendalaman materi serta cara untuk mengajarkan materi kepada anggota kelompoknya.

Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. (1) Selain menggunakan metode ceramah, ada baiknya untuk lebih mencari variasi metode dalam mengajar seperti menggunakan metode tutor sebaya yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri. (2) Sebaiknya kepala sekolah membantu untuk memberikan pelatihan-pelatihan mengenai metode pembelajaran kepada guru agar para guru lebih kreatif dalam mengajar sehingga diharapkan materi akan sampai kepada siswa dengan maksimal dan mutu pendidikan di sekolah ini dapat lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktisnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Djamarah, Saiful Bahri. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.